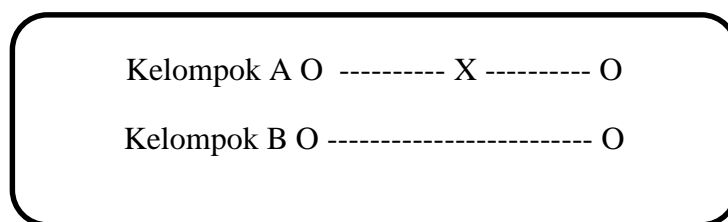


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode, Disain dan Variabel Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Ada dua alasan peneliti memilih metode penelitian eksperimen yakni Pertama, untuk menguji kemungkinan sebab-akibat antara variabel independen dengan dependen. Kedua, karena adanya pertimbangan dana, tenaga dan waktu sehingga peneliti memilih metode penelitian yang dirasa cukup efektif dan efisien dalam pelaksanaannya. Dari beberapa tipe penelitian eksperimen, peneliti memilih tipe rancangan eksperimen kuasi karena subyek yang hendak diteliti adalah para siswa pada kelas-kelas yang tak dapat dipilih secara acak atau *non random assignment*. Adapun model rancangan penelitian yang akan digunakan adalah *Nonequivalent Control-Group Design* atau *Pre-Test and Post-Test Control-Group Design*. Menurut Creswell (2014, hlm. 242), dalam rancangan ini, kelompok eksperimen (A) dan kelompok kontrol (B) diseleksi tanpa prosedur penempatan acak, kemudian keduanya sama-sama dilakukan pra-tes dan pasca-tes. Hanya kelompok eksperimen (A) saja yang akan dikenai *treatment*. Berikut adalah contoh model rancangannya:

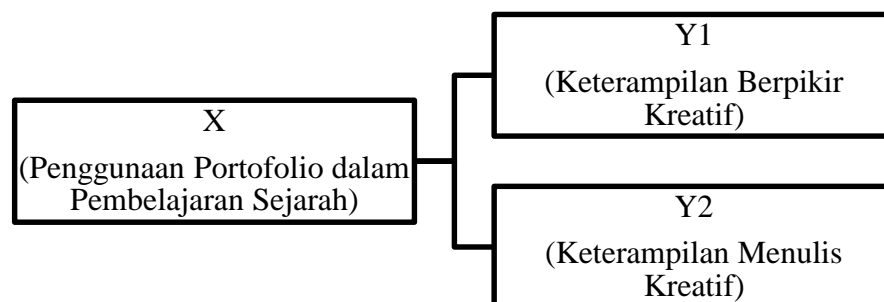


Gambar 3.1 Rancangan Eksperimen *Nonequivalent Control-Group Design*

Tabel 3.1 Rancangan Eksperimen Pra-Tes dan Pasca-Tes

Rancangan Pra-tes dan Pasca-tes			Perlakuan	
Penempatan non random	Kelompok eksperimen	Pra-tes	Dikenai perlakuan	Pasca tes
Penempatan non random	Kelompok kontrol	Pra-tes	Tanpa perlakuan	Pasca tes

Sementara untuk variabel penelitiannya, sebagaimana diungkapkan Creswell (2015, hlm. 233), variabel merupakan ciri khusus atau atribut yang melekat pada individu atau organisasi dan terdiri dari dua karakteristik yakni; a) Dapat diukur atau diobservasi oleh peneliti dan b) Memiliki varian di antara individu atau organisasi yang sedang diteliti. Singkatnya, variabel adalah ide kunci yang coba dicarikan informasinya oleh peneliti untuk menangani maksud penelitiannya. Ada tiga variabel yang akan dilibatkan dalam penelitian ini yakni satu variabel independen (X) dan dua variabel dependen (Y1 dan Y2). Variabel independennya adalah penggunaan portofolio dalam pembelajaran sejarah sementara variabel yang dipengaruhi atau dependennya adalah keterampilan siswa dalam berpikir dan menulis kreatif. Untuk mengetahui hubungan pengaruh atau sebab akibat di dalamnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y1 dan Y2

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa variabel X yakni penggunaan portofolio dalam pembelajaran sejarah ditujukan untuk

memengaruhi variabel Y1 yakni keterampilan berpikir kreatif dan Y2 keterampilan menulis kreatif siswa. Seperti diungkapkan Tuckman (dalam Creswell, 2015, hlm. 237), salah satu cara yang berguna untuk memikirkan hubungan diantara variabel X dan Y adalah dengan memikirkannya dalam suatu hubungan sebab-akibat. Sehingga perlakuan yang diberikan oleh guru yakni penggunaan portofolio dalam pembelajaran sejarah dapat dipandang berakibat terhadap meningkatnya keterampilan berpikir dan menulis kreatif siswa.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cikarang Utara yang terletak di Jalan Ki Hajar Dewantara No. 91 Desa Karang Asih Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Alasan pemilihan SMA Negeri 1 Cikarang Utara sebagai lokasi penelitian karena letaknya yang tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal peneliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cikarang Utara, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Sebagaimana diungkapkan Creswell (2015, hlm. 289), *simple random sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang paling populer dan paling taat asas, dalam *simple random sampling* peneliti menyeleksi partisipan (organisasi maupun unit sekolah) secara acak untuk dijadikan sampel tanpa memperhatikan strata dalam populasi sehingga setiap anggota populasi memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Penarikan sampel secara acak sebenarnya bukanlah penarikan sampel tanpa disengaja atau secara kebetulan, melainkan penarikan sampel yang menjadikan kebetulan sebagai faktor penentu penarikan sampel di dalam populasi induknya. Sehingga hasil sampel yang telah dipilih secara acak tidak dipengaruhi oleh bias peneliti (Ary dkk. 2011, hlm. 198). Adapun kelas yang dipilih sebagai sampel yakni kelas XI IIS 3 dan XI IIS 4 dari kelas peminatan. Alasan kelas XI IIS 3 dan XI IIS 4 dipilih sebagai sampel karena keduanya memiliki karakteristik yang relatif sama. Hal itu ditunjukkan dari jumlah siswa di kedua kelas yang jumlahnya 39 siswa. Berdasarkan studi dokumen

guru menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa di kedua kelas pada ujian sebelumnya juga hampir sama. Selain itu, skor rata-rata siswa berdasarkan uji Pra Tes pun sama bahkan berdasarkan data angket, siswa di kedua kelas tersebut memiliki persepsi yang sama terhadap pentingnya penggunaan portofolio dalam pembelajaran sejarah.

C. Prosedur Penelitian

Meski tidak ada prosedur baku dalam menetapkan langkah-langkah dalam penelitian eksperimen namun akan sangat membantu apabila seorang peneliti memahami hal-hal yang perlu dilakukannya sebelum, selama dan setelah melaksanakan penelitian. Berikut merupakan prosedur serta langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti saat berlangsungnya penelitian:

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai subyek yang hendak diteliti. Studi pendahuluan menjadi bagian penting dalam tahap penelitian sebab didalamnya menyangkut pula persoalan etika penelitian. Selama proses perencanaan penelitian, peneliti perlu mempertimbangkan segala persoalan etika yang mungkin muncul selama studi tersebut dan merencanakan bagaimana berbagai persoalan ini harus diatasi. Salah satu tahap yang perlu dilalui oleh peneliti selama studi pendahuluan atau perencanaan adalah mendapatkan persetujuan universitas serta dewan peninjau institusional atau pihak sekolah untuk pengumpulan data penelitian, yang tidak kalah pentingnya adalah mempelajari standar etika pelaksanaan riset serta pedoman penulisan hasil riset.

Peneliti juga perlu mengetahui potensi persoalan yang mungkin muncul selama proses pengumpulan data, khususnya yang melibatkan pengamatan serta angket. Peneliti perlu mencari izin untuk melaksanakan penelitian pada tempat penelitian dan menyampaikan pada guru dan pihak sekolah bahwa riset ini tidak akan menimbulkan banyak gangguan pada aktivitas-aktivitas pembelajaran di kelas. Selain itu, siswa sebagai responden dan subyek penelitian juga perlu mengetahui tujuan-tujuan dari penelitian.

2. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah menyusun perencanaan pembelajaran portofolio serta mempersiapkan instrumen penelitian. Perencanaan pembelajaran portofolio meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan portofolio sementara untuk penyusunan instrumen penelitiannya meliputi lembar observasi portofolio, lembar pengamatan, standar penilaian atau rubrik penilaian serta angket berupa questioner yang harus di isi oleh siswa. Selanjutnya instrumen yang telah diujicobakan akan dianalisis untuk mengetahui tingkat keterandalannya sehingga diperoleh instrumen penelitian yang valid dan reliabel.

3. Tahap Pelaksanaan

Di tahap ini peneliti melaksanakan eksperimen dengan melibatkan langkah-langkah prosedural yang konsisten dengan rancangan yang telah dipilih. Salah satunya adalah melaksanakan pra tes dan pasca tes di kedua kelompok yakni kelas eksperimen dengan kelas kontrol, di mana pada kelas eksperimen akan dikenai perlakuan setelah pra tes sementara pada kelas kontrol tidak dikenai perlakuan. Selanjutnya peneliti juga mengobservasi siswa melalui angket yang tujuannya untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran sejarah berbasis portofolio.

4. Tahap Analisis dan Penyusunan Laporan

Pada tahap akhir eksperimen, menurut Creswell (2015, hlm. 637), ada tiga kegiatan utama yang perlu dilakukan yakni; mengode data, menganalisis data dan menulis laporan. Mengode data berarti peneliti perlu mengkode data deskriptif ke dalam angka-angka yang dapat dianalisis melalui program komputersasi. Prosedur ini dimulai dengan membersihkan data untuk memastikan bahwa data yang kurang lengkap perlu diseleksi sebelum diinput ke dalam analisis data komputer. Analisis deskriptif ini dapat memberikan

tinjauan pertama terhadap hasil penelitian di mana langkah ini menjadi fase pertama analisis data.

Setelah data dikode dan diinput ke dalam program komputer melalui analisis deskriptif, maka selanjutnya peneliti memulai analisis perbandingan kelompok dalam kaitannya dengan hasil eksperimen. Inilah jantung suatu analisis eksperimental, dan hal ini berguna untuk menjawab hipotesis atau pertanyaan penelitian. Ada beberapa alat uji statistik yang mungkin diperlukan pada tahap ini diantaranya seperti uji validitas-reliabilitas, uji normalitas-homogenitas serta uji hipotesis melalui uji *paired sample t test* dan *independent sample t test*. Barulah selanjutnya peneliti menulis laporan penelitian dengan mengikuti format standar penulisan yang telah ditetapkan.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Selama penelitian eksperimen berlangsung, khususnya pada tahap pra-tes dan pasca-tes atau diantara keduanya, peneliti biasanya melakukan observasi dan pengukuran dengan menggunakan instrumen-instrumen yang tersedia. Adapun instrumen dan teknik penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Angket

Angket atau Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data secara tidak langsung, disebut tidak langsung sebab peneliti tidak melakukan tanya-jawab secara langsung dengan responden. Adapun instrumen yang digunakan untuk teknik pengumpulan datanya juga disebut sebagai angket, yang di dalamnya berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Di samping itu, responden juga perlu mengetahui informasi tertentu yang diminta (Sudaryono dkk., 2013, hlm. 30).

Secara umum ada dua jenis angket yakni angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan pokok yang bisa dijawab oleh responden secara bebas. Sementara angket tertutup disusun secara berstruktur yang di dalamnya pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Secara fisik angket terdiri dari beberapa bentuk yakni dalam bentuk; Kumpulan Pertanyaan, Daftar Cocok (*Checklist*), Skala (*Scale*) maupun Inventori (*Inventory*). Adapun angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dalam bentuk daftar *checklist* yang kemudian hasilnya akan disusun dalam bentuk skala Likert.

Seperti diungkapkan Sudaryono dkk. (2013, hlm. 49), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden mengenai suatu peristiwa. Setiap pertanyaan dalam skala Likert biasanya dihubungkan dengan daftar jawaban seperti; sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju. Setiap jawaban tersebut nantinya akan diberi kode atau angka yang akan diuji melalui analisis data komputer. Berikut merupakan contoh angket tertutup yang disusun berdasarkan skala Likert yang akan digunakan peneliti:

Tabel 3.2 Angket dan Skala Likert

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Mata pelajaran sejarah umumnya hanya mempelajari angka tahun dan peristiwa.					
2	Penilaian yang paling sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran sejarah adalah tes pilihan ganda dan essay.					
3	Penilaian tes hanya menilai hasil bukan menilai proses belajar.					

Rizky Kurniawan, 2018

PENGGUNAAN PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM BERPIKIR DAN MENULIS KREATIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Pembelajaran sejarah jarang mengarahkan siswa untuk menggali ide-ide kreatif.					
5	Pembelajaran sejarah jarang mengarahkan siswa untuk menuangkan ide kreatifnya ke dalam sebuah tulisan.					
6	Salah satu alat penilaian yang masih jarang digunakan oleh guru adalah lembar portofolio.					
7	Lembar portofolio tidak hanya mengasah kemampuan mengingat tetapi juga kreativitas siswa.					
8	Lembar portofolio membantu siswa untuk menuangkan ide-ide kreatifnya mengenai tema-tema kesejarahan.					
9	Lembar portofolio membantu siswa untuk menulis sejarah.					
10	Portofolio akan sangat berguna bagi siswa dalam proses belajar di masa mendatang.					

Keterangan:

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = ragu-ragu

4 = setuju

5 = sangat setuju

Rizky Kurniawan, 2018

PENGGUNAAN PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM BERPIKIR DAN MENULIS KREATIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang seringkali digunakan baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Tujuan dari studi dokumentasi yakni untuk menelaah dokumen-dokumen penting yang berhasil di dapat peneliti selama pelaksanaan observasi (Sudaryono dkk., 2013). Mengingat bahwa pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah penggunaan portofolio dalam pembelajaran sejarah maka instrumen pokok yang akan ditelaah dalam studi dokumentasinya adalah lembaran portofolio karya tulis siswa. Di samping itu, peneliti juga melengkapi studi dokumentasi dengan dokumen penting lainnya seperti; catatan observasi, profil sekolah, foto kegiatan pembelajaran, absensi siswa, serta rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

Adapun dokumen untuk lembar penugasan siswa dibuat dalam lembar halaman berbeda, yakni lembar portofolio untuk mengases keterampilan berpikir kreatif dan lembar portofolio untuk mengases keterampilan menulis kreatif. Kedua jenis dokumen portofolio tersebut diadaptasi dari instrumen penilaian portofolio yang telah dikembangkan oleh Ronis (2011). Berikut merupakan contoh lembar dokumen portofolio untuk mengases keterampilan siswa dalam berpikir kreatif:

Tabel 3.3 Dokumen Portofolio untuk Mengases Keterampilan Berpikir Kreatif

<p>Nama:</p> <p>Kelas:</p> <p>Tugas Ke:</p> <p>Tanggal/Jangka Waktu Penugasan:</p>
<p>Instruksi Penugasan:</p> <p>Buatlah empat buah tema kreatif yang berhubungan dengan sejarah. . .</p>
<p>Tema Sejarah</p> <p>1.</p> <p>2.</p>

3.						
4.						
Kriteria Evaluasi	Skor/Skala				Nilai	
	1	2	3	4	PK	SA
Berpikir Kreatif					21	
Pilihan Kata					20	
Pengkomunikasian Ide					21	
Kerapihan					20	
Total Skor						
Komentar Guru:						

Selanjutnya lembar penugasan portofolio untuk mengases keterampilan menulis kreatif siswa dibuat dalam format sebagai berikut:

Tabel 3.4 Dokumen Portofolio untuk Mengases Keterampilan Menulis Kreatif

Nama:
Kelas:
Tugas Ke:
Tanggal/Jangka Waktu Penugasan:
Instruksi Penugasan:

Bayangkanlah bahwa kamu adalah salah seorang seniman Italia di Era Renaissance sama seperti halnya Da Vinci atau Michelangelo yang membuat berbagai macam karya seni. Sekarang, tuliskanlah hasil imajinasimu ke dalam sebuah tulisan yang terdiri dari satu paragraf mengenai peranmu sebagai seniman di Era Renaissance!.

Kriteria Evaluasi	Skor/Skala				Nilai	
	1	2	3	4	PK	SA
Tema Penulisan					21	
Pengorganisasian Tulisan					20	
Pengkomunikasian Pikiran Kreatif					21	
Kelengkapan					20	
Total Skor						
Komentar Guru:						

Keterangan Skor:

1 = Pemula

2 = Dasar

3 = Mahir

4 = Canggih

Rizky Kurniawan, 2018

PENGUNAAN PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM BERPIKIR DAN MENULIS KREATIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menghindari subyektivitas penilaian mengenai kategori pemula, dasar, mahir dan canggih dari hasil karya siswa. Maka guru perlu membuat sebuah standar atau kriteria penilaian yang disebut sebagai rubrik penilaian. Rubrik dikenal dengan istilah rubrik penskoran (*scoring rubric*). Menurut Andrade (dalam Zainul, 2001, hlm. 19), rubrik dapat didefinisikan sebagai ‘*a scoring tool that lists the criteria for a piece of work or what counts*’ (sebuah alat penskoran dalam bentuk daftar kriteria hasil kerja yang dapat dikuantifikasi). Secara singkat rubrik penskoran terdiri dari beberapa elemen, diantaranya; 1. Dimensi, yakni dasar untuk menilai, 2. Definisi sebagai penjelasan dari dimensi, 3. Skala yang ditulis dalam bentuk angka dan 4. Standar yakni standar untuk setiap kategori hasil karya (Majid, 2014, hlm. 105). Berdasarkan fungsinya rubrik dapat dibagi menjadi dua jenis yakni rubrik holistik dan rubrik analitik (Zainul, 2001, hlm. 23 - 24). Rubrik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik analitik yang disesuaikan dengan format penilaian dari Ronis (2011, hlm. 38), yakni sebagai berikut:

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Berpikir Kreatif

Rubrik Penilaian Berpikir Kreatif				
Kriteria Evaluasi	Pemula 1	Dasar 2	Mahir 3	Canggih 4
Berpikir Kreatif	Menemukan tema sejarah dari buku atau sumber lain.	Membuat tema sejarah secara mandiri namun dengan tema yang kurang menarik.	Membuat tema sejarah secara mandiri dengan tema menarik.	Membuat tema sejarah secara mandiri dengan tema yang menarik dan kontekstual.
Pilihan Kata	Penggunaan	Pilihan	Pilihan kata	Pilihan kata

Rizky Kurniawan, 2018

PENGGUNAAN PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM BERPIKIR DAN MENULIS KREATIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kata berulang-ulang.	kata lugas dan sederhana.	memuaskan dan tidak rumit.	hidup, memuaskan serta alami.
Pengkomunikasian ide	Tema sejarah yang diusulkan tidak spesifik.	Tema sejarah yang diusulkan cukup spesifik karena memuat tempat dan waktu terjadinya peristiwa.	Tema sejarah yang diusulkan spesifik bukan hanya memuat waktu dan tempat peristiwa tetapi juga mengangkat tema yang belum banyak diketahui.	Tema sejarah yang diusulkan sangat spesifik, memuat waktu dan tempat dengan tema kreatif serta mampu mengaitkan hubungan antara peristiwa yang berbeda.
Kerapihan	Ditulis dengan tidak rapih dan memiliki banyak coretan dan kurang dari tiga tema.	Ditulis dengan cukup rapih tanpa coretan dan terdiri dari tiga tema.	Ditulis rapih tanpa coretan dan terdiri lebih dari tiga tema sejarah.	Ditulis sangat rapih tanpa coretan dan memuat banyak tema sejarah.

Di atas merupakan rubrik untuk penilaian berpikir kreatif sementara untuk rubrik penilaian menulis kreatif yakni sebagai berikut:

Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Menulis Kreatif

Rubrik Penilaian Menulis Kreatif				
Kriteria Evaluasi	Pemula 1	Dasar 2	Mahir 3	Canggih 4
Tema Penulisan	Tulisan dibuat berdasarkan pendapat pribadi.	Tulisan merupakan paduan antara pendapat pribadi dengan buku sumber.	Tulisan merupakan hasil pengalaman dan pendapat pribadi yang didukung sumber tertulis.	Tulisan merupakan hasil gabungan antara pengalaman dan pendapat pribadi yang didukung sumber tertulis dan bersifat kontekstual.
Pengorganisasian Tulisan	Tulisan tidak bertujuan dan tidak teratur.	Tulisan menunjukkan pengorganisasian yang sederhana.	Tulisan menunjukkan pengorganisasian yang kompeten dan logis.	Tulisan menunjukkan pengorganisasian yang matang dan memuaskan.
Pengkomunikasian Pikiran Kreatif melalui	Gagasan disajikan dengan cara yang	Beberapa gagasan dikomunikasikan dengan	Semua gagasan dikomunikasikan dengan	Semua gagasan dikomunikasikan dengan

Rizky Kurniawan, 2018

PENGGUNAAN PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM BERPIKIR DAN MENULIS KREATIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tulisan	membingungkan.	baik namun gagasan lainnya membingungkan.	baik.	memuaskan dan orisinal.
Kelengkapan	Tulisan hanya berupa paragraf.	Tulisan dilengkapi tabel atau keterangan.	Tulisan dilengkapi tabel, keterangan dan garis waktu.	Tulisan dilengkapi tabel, keterangan, garis waktu serta sumber yang relevan.

Setelah lembar penugasan portofolio di atas terkumpul dan nilai skor siswa telah ditetapkan oleh guru. Langkah selanjutnya adalah mengkuantifikasi skor mentah. Caranya dengan mengalikan Skor Mentah (*Raw Score*) dengan nilai Penganda Kesulitan (*Difficulty Multiplier*) sehingga dihasilkan Skor Akhir (*Final Score*). Penganda kesulitan (PK) memungkinkan perancang rubrik memastikan kriteria/mutu evaluasi lebih berbobot. Dengan menggunakan PK, rubrik dapat diskor dengan cara menghasilkan nilai berdasarkan skala 1 sampai 100. Besarnya nilai PK ditentukan oleh perancang rubrik atau guru sesuai dengan tingkat kesulitan kriteria yang mampu dicapai siswa. Sementara skor mentah (SM) diberi nilai angka 4, 3, 2 atau 1 tergantung pada tingkat perbedaan pada kontinum evaluasi. Mengalikan PK dengan SM menghasilkan skor akhir (SA) sebagai nilai pencapaian siswa dari satu kriteria evaluasi. Berikut merupakan tabel penskoran yang terdapat pada portofolio siswa yang ditujukan untuk mengkuantifikasikan nilai siswa sebagaimana disarankan Ronis (Ronis, 2011, hlm. 45):

Tabel 3.7 Pengkuantifikasian Data Kualitatif

Kriteria Evaluasi	Skor Mentah				PK	SM x PK = SA
	1	2	3	4		
					21	
					20	
					21	
					20	

Pada praktik pembelajarannya di kelas, studi dokumen portofolio diperoleh dari beberapa tahap kegiatan pembelajaran, diantaranya:

a. Pra Tes

Sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran portofolio, hal pertama yang peneliti lakukan adalah mengadakan kegiatan pra tes melalui dua lembar dokumen portofolio yang terdiri dari lembar dokumen berpikir serta menulis kreatif. Materi ajar yang diambil adalah proses masuknya pengaruh Islam di Indonesia. Pada kegiatan pembelajaran ini, siswa diminta untuk menemukan gagasan-gagasan kreatif atau ide-ide kreatif yang dibuat dalam sebuah tema sejarah tentang proses masuknya pengaruh Islam ke beberapa wilayah di Nusantara. Selanjutnya setelah siswa menemukan beberapa ide atau tema kreatifnya sendiri guru dapat meminta siswa untuk menguraikan ide-ide kreatifnya ke dalam tulisan kreatif yang terdiri dari satu paragraf mengenai pengaruh Islam di Nusantara.

b. Pasca Tes 1

Pada pasca tes 1 ada dua dokumen untuk portofolio siswa yakni; dokumen portofolio berpikir kreatif dan menulis kreatif. Adapun materi ajarnya adalah proses masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia. Sama seperti pada pertemuan sebelumnya, kali ini siswa diminta untuk menuliskan ide kreatifnya pada lembar penugasan berpikir kreatif selanjutnya menuliskannya ke dalam satu atau dua paragraf yang disediakan pada lembar portofolio

menulis kreatif. Hanya temanya saja yang berbeda yakni proses masuknya pengaruh Hindu-Buddha ke Nusantara.

c. Pasca Tes 2

Pasca tes 2 merupakan tahap lanjut dari kegiatan portofolio sebelumnya. Pada pasca tes 2 sama halnya dengan pasca tes 1, terdapat dua lembar dokumen portofolio siswa yakni dokumen portofolio untuk berpikir kreatif serta dokumen portofolio untuk menulis kreatif. Adapun materi ajar untuk pasca tes 2 adalah bangkitnya kebudayaan Renaissance dan pengaruhnya terhadap kebudayaan Eropa.

d. Pasca Tes 3

Pada pertemuan berikutnya peneliti melaksanakan pasca tes 3, materi pembelajarannya adalah era penjelajahan dan kolonisasi bangsa Eropa di Nusantara. Ada dua dokumen portofolio yang diujikan yakni berpikir dan menulis kreatif.

e. Pasca Tes 4

Pasca tes 4 merupakan kegiatan terakhir pembelajaran, materi pembelajarannya adalah pengaruh revolusi industri terhadap kolonisasi bangsa Eropa di Nusantara.

Kelima tahap pembelajaran portofolio di atas disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya oleh guru. Adapun contoh format rencana pelaksanaan kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:

Tabel 3.8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Menggunakan Portofolio

<p>Pertemuan IV</p> <p>MATERI AJAR DAN RENCANA PEMBELAJARAN</p> <p>Perkembangan Kolonialisme Barat di Nusantara</p>
--

Rizky Kurniawan, 2018

PENGGUNAAN PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM BERPIKIR DAN MENULIS KREATIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelas XI IIS 3 dan 4

Kompetensi Inti Pengetahuan

Menganalisis kehidupan sosial, budaya, ekonomi dan demografi masyarakat di Nusantara pada masa kolonial serta kebijakan pemerintah kolonial di Nusantara pada abad ke-19 dan 20.

Kompetensi Inti Keterampilan

- Menyajikan informasi mengenai kehidupan sosial, budaya, ekonomi dan demografi masyarakat di Nusantara pada masa kolonial.
- Menyajikan informasi mengenai kebijakan pemerintah kolonial di Nusantara pada abad ke-19 dan 20.

Kegiatan Pembelajaran

- Guru membuka pembelajaran dengan pertanyaan
- Guru mengulas kembali materi ajar pada pertemuan sebelumnya
- Guru menerangkan materi pembelajaran
- Guru memberi pertanyaan pada siswa seputar pengaruh masuknya kolonialisme barat di Nusantara
- Guru membagikan lembar portofolio dan meminta siswa untuk mengerjakan lembar penugasan portofolionya

Indikator Pencapaian Siswa

- Menuliskan ide-ide kreatif mengenai pengaruh kolonialisme barat di Nusantara.
- Menuliskan gagasan kreatif ke dalam beberapa paragraf mengenai kebijakan pemerintah kolonial di Nusantara pada abad ke-19 dan 20.

Hasil Portofolio

Siswa secara mandiri menuliskan ide-ide kreatifnya serta menuliskannya ke dalam satu paragraf mengenai pengaruh kolonialisme barat terhadap kehidupan masyarakat di Nusantara. Selanjutnya siswa di beri kesempatan

untuk menghubungkan materi yang telah mereka tuliskan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Teknik Asesmen

Hasil penugasan portofolio harus menunjukkan adanya kemajuan siswa dalam belajar dan tentunya memungkinkan adanya revisi atau pengembangan portofolio di setiap kegiatan pembelajaran.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Di atas telah dijelaskan beberapa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Suatu instrumen dikatakan baik jika memenuhi dua kriteria yakni valid dan reliabel. Validitas merujuk kepada sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabel mengacu kepada sejauh mana suatu alat pengukur secara konsisten mampu mengukur apa yang diukurnya (Ary dkk., 2011, hlm. 293). Jadi validitas mengacu pada tingkat keterandalan sementara reliabilitas mengacu pada sifat ajeg suatu alat ukur. Instrumen penelitian yang akan diuji validitas dan reliabilitasnya adalah angket, sebelum digunakan pada kelas eksperimen, instrumen angket diujicobakan terlebih dahulu pada subyek penelitian yang berbeda. Pengujiannya dilaksanakan di sekolah yang sama namun diluar kelas eksperimen dan kontrol yakni kelas XI IIS 2. Alasan pemilihan kelas XI IIS 2 sebagai subyek pengujian instrumen karena kelas tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan XI IIS 3 dan 4, hal itu dibuktikan dari jumlah siswa di ketiga kelas yakni 39 orang siswa.

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah input data melalui *software SPSS Statistics 20* dengan menggunakan koefisien korelasi *Bivariate* atau *Product Moment Pearson* kemudian output yang didapat dari pengolahan data yakni *r* hitung (*Pearson Correlation*) akan dibandingkan dengan *r*-kritis (*r* tabel) dengan taraf signifikansi sebesar 5 % atau $p = 0,05$. Dasar pengambilan keputusannya, jika nilai *r* hitung lebih besar dari *r*-kritis maka butir soal valid. Mengingat bahwa jumlah responden yang mengisi data

angket hanya 35 orang maka diperoleh r kritis sebesar 0,334. Untuk hasil pengujian validitas instrumen angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.9 Uji Validitas Butir Angket

Butir Angket	Pearson Correlation	r-Kritis	Keputusan
1	1	0,334	Valid
2	0,362	0,334	Valid
3	0,255	0,334	Tidak Valid
4	0,122	0,334	Tidak Valid
5	0,356	0,334	Valid
6	0,108	0,334	Tidak Valid
7	0,337	0,334	Valid
8	0,373	0,334	Valid
9	0,410	0,334	Valid
10	0,351	0,334	Valid
11	0,363	0,334	Valid
12	0,361	0,334	Valid
13	0,341	0,334	Valid
14	0,344	0,334	Valid
15	0,400	0,334	Valid
16	0,342	0,334	Valid
17	0,411	0,334	Valid
18	0,355	0,334	Valid
19	0,334	0,334	Valid
20	0,361	0,334	Valid
21	0,361	0,334	Valid
22	0,343	0,334	Valid
23	0,190	0,334	Tidak Valid
24	0,351	0,334	Valid
25	0,389	0,334	Valid

Rizky Kurniawan, 2018

PENGGUNAAN PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM BERPIKIR DAN MENULIS KREATIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

26	0,359	0,334	Valid
27	-0,045	0,334	Tidak Valid
28	0,335	0,334	Valid
29	0,346	0,334	Valid
30	0,384	0,334	Valid

Dapat dilihat pada tabel di atas, butir angket untuk nomor 3, 4, 6, 23 dan 27 dinyatakan tidak valid. Ada dua solusi untuk memperbaiki data yang tidak valid yakni menghapus dari daftar soal atau memperbaikinya kemudian diujikan kembali. Peneliti mengambil langkah yang kedua, yakni memperbaiki dan mengujikannya kembali. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.10 Revisi Uji Validitas Butir Angket

Butir Angket	Pearson Correlation	r -Kritis	Keputusan
1	1	0,334	Valid
2	0,362	0,334	Valid
3	0,354	0,334	Valid
4	0,377	0,334	Valid
5	0,356	0,334	Valid
6	0,431	0,334	Valid
7	0,337	0,334	Valid
8	0,373	0,334	Valid
9	0,410	0,334	Valid
10	0,351	0,334	Valid
11	0,363	0,334	Valid
12	0,361	0,334	Valid
13	0,341	0,334	Valid
14	0,344	0,334	Valid
15	0,400	0,334	Valid

16	0,342	0,334	Valid
17	0,411	0,334	Valid
18	0,355	0,334	Valid
19	0,334	0,334	Valid
20	0,361	0,334	Valid
21	0,361	0,334	Valid
22	0,343	0,334	Valid
23	0,383	0,334	Valid
24	0,351	0,334	Valid
25	0,389	0,334	Valid
26	0,359	0,334	Valid
27	0,378	0,334	Valid
28	0,335	0,334	Valid
29	0,346	0,334	Valid
30	0,384	0,334	Valid

Setelah data diuji dan terbukti valid langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas. Alat uji yang akan digunakan adalah koefisien reliabilitas alpha berstrata atau yang lebih dikenal sebagai uji reliabilitas alpha Cronbach yang diperkenalkan oleh Cronbach, Schoneman dan McKie (dalam Sudaryono dkk., 2013). Dasar pengambilan keputusan reliabilitasnya adalah jika nilai alpha lebih besar dari r-tabel maka item angket yang digunakan reliabel dan sebaliknya jika nilai alpha lebih kecil dari r-tabel (r-kritis) maka item angket tidak reliabel. Berikut merupakan output uji reliabilitas alpha Cronbach dengan menggunakan *SPSS Statistics 20*:

Tabel 3.11 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,879	30

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai alpha sebesar 0,879 sementara untuk r-kritisnya seperti telah diketahui yakni 0,334. Itu artinya nilai alpha lebih besar dari nilai r-kritis sehingga dapat dinyatakan bahwa item angket yang digunakan reliabel. Selain itu nilai 0,879 juga lebih besar dari nilai standar konsistensi internal Cronbach untuk kriteria handal yakni 0,7. Sehingga dapat dipahami bahwa instrumen angket yang digunakan peneliti termasuk kategori reliabel dan handal.

F. Analisis Data

Proses menganalisis data kuantitatif terdiri dari beberapa langkah yang saling terkait. Menurut Creswell (2015, hlm. 348), langkah pertama adalah:

- a) Mempersiapkan data untuk dianalisis, langkah ini melibatkan penentuan cara dalam memberikan skor numerik pada data, mengases tipe skor yang akan digunakan, memilih program statistik dan memasukkan data ke dalam program untuk dianalisis.
- b) Langkah kedua memulai analisis data, pada tahap ini peneliti melaksanakan analisis deskriptif terhadap data yang menunjukkan tendensi sentral dan variasi.
- c) Setelah itu peneliti melaksanakan analisis yang lebih canggih, yakni analisis inferensial untuk menguji hipotesis dan memeriksa interval kepercayaan serta besaran efek.
- d) Langkah selanjutnya adalah melaporkan hasil yang ditemukan dengan menggunakan tabel, gambar dan diskusi hasil.
- e) Terakhir, peneliti menginterpretasi hasil dari analisis data, langkah ini terdiri dari merangkum hasil, membandingkan hasil dengan kepustakaan dan teori terdahulu, mengemukakan keterbatasan penelitian dan mengakhiri dengan saran untuk penelitian yang akan datang.

Untuk alat analisisnya, peneliti menggunakan beberapa pengujian statistik dengan bantuan software SPSS Statistics 20, diantaranya:

- a. Uji Prasyarat Hipotesis

Rizky Kurniawan, 2018

PENGGUNAAN PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM BERPIKIR DAN MENULIS KREATIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji prasyarat hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil telah memenuhi syarat data yang baik. Untuk itu diperlukan suatu pengujian Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk untuk uji normalitas data serta uji Levene untuk uji varian atau homogenitas data. Kedua pengujian ini ditujukan untuk mengetahui apakah data sampel yang telah peneliti ambil bersifat homogen dan berdistribusi normal atau tidak (Santoso, 2011).

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian berdasarkan data-data yang peneliti temukan selama penelitian. Ada beberapa alat uji hipotesis yang akan digunakan diantaranya:

1) Paired Sample t Test

Paired sample t test digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan skor rata-rata siswa dalam hal penilaian berpikir dan menulis kreatif antara sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran sejarah dengan menggunakan portofolio.

2) Independent Sample t Test

Independent sample t test digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan signifikan di kedua sample yakni kelas eksperimen dan kontrol setelah digunakannya portofolio dalam pembelajaran sejarah.

c. Analisis Data Angket

Analisis data angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan portofolio dalam pembelajaran sejarah. Alat yang akan digunakan untuk analisisnya adalah *multiple response tabel*, yakni salah satu menu analisis data frekuensi yang terdapat pada SPSS Statistics versi 20.